

ABSTRAKSI

Pemilu dan partai politik merupakan bagian tak terpisahkan dari demokrasi. Demokrasi tidak bisa berjalan, mana kala tidak terselenggarakannya pemilu secara jujur dan kompetitif. Begitu pula, demokrasi tidak dapat berjalan lancar, jika tidak ada peran dari partai politik. Partai politik memainkan sejumlah peran dalam demokrasi, diantaranya sebagai sarana Komunikasi Politik. Komunikasi politik yang terbuka dan bebas, akan sangat mendukung terciptanya iklim demokrasi yang kondusif. Dan sebaliknya, ketiadaan komunikasi politik yang bebas akan mematikan demokrasi. Oleh sebab itu, partai politik, komunikasi politik, dan demokrasi, merupakan mata rantai yang saling menguatkan.

Pemilu 2004, merupakan pemilu kedua di era reformasi. Dua puluh empat partai politik berlomba-lomba untuk memenangkan pemilu. Untuk itu, seluruh strategi pemenangan dimainkan. PKS, merupakan salah satu dari 24 kontestan pemilu 2004. Bahkan, bisa dikategorikan kontestan baru, karena harus melalui pintu pendaftaran lagi. Berbekal warisan citra positif namun eksklusif dari PK (Partai Keadilan), PKS bertekad tidak mengulangi kesalahan 'saudara tuanya' yang tergusur electoral threshold (ET). Dan pemilu 5 April 2004 menjadi saksi keberhasilan PKS, bukan sekedar lolos ET, tapi juga memperoleh suara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan PKS dalam pemilu legislatif 2004, yang berhasil menaikkan perolehan suara PKS secara signifikan.

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini membahas tentang pencitraan politik, partai politik sebagai sarana komunikasi politik, komunikasi politik dan demokrasi, marketing politik sebagai bagian kampanye politik, propaganda politik dan diktum komunikasi *actions speak louder than words*.

Metodologi yang peneliti gunakan adalah metodologi kualitatif yang berparadigma konstruktivis. Dengan metode studi kasus, peneliti berupaya mendapat gambaran yang fokus dan detail tentang subyek penelitian. Dengan begitu, diharapkan bisa menjawab permasalahan yang peneliti ajukan, meskipun tidak bisa digeneralisasi.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan, bahwa PKS memiliki strategi komunikasi politik yang komprehensif dan integral. Dengan bersandar pada 8 Logika Pilihan Politik Massa sebagai *frame-work*, PKS membuat sejumlah agenda taktis untuk mengkomunikasikan pesan politiknya yang sederhana, Bersih dan Peduli. Sebuah *soundbite* yang sangat menghujam di benak publik. *Direct selling* yang diandalkan dalam meraih suara, bekerja dengan baik. Isu anti-korupsi dan *social activism* kader PKS, memikat publik.

Terakhir, peneliti menyimpulkan PKS sebagai penggerak perubahan dan demokrasi di Indonesia.